

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat yang memberikan pelayanan kesehatan secara komprehensif kepada individu secara paripurna, termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, dan fasilitas medis yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat salah satu dari banyaknya tenaga kesehatan yang terlibat dalam pemberian pelayanan pasien adalah tenaga rekam medis (Nengsih & Tanjung, 2023).

Rekam medis adalah file yang memuat catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, terapi, tindakan, dan layanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Dengan perkembangan zaman saat ini, teknologi yang semakin canggih, telah muncul jenis rekam medis baru yaitu Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam medis elektronik merupakan sistem informasi kesehatan yang mencakup data medis dan data sosial pasien, sistem informasi tersebut telah terkomputerisasi. Saat ini rekam medis elektronik telah banyak digunakan oleh beberapa fasilitas kesehatan yang ada di belahan dunia, dikarenakan rekam medis elektronik memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan rekam medis berbasis manual (Gunawan & Christianto, 2020).

Dengan tersedianya rekam medis elektronik diharapkan pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah dan efisien (Hidayatuloh & Mulyanti, 2023). Tidak hanya keunggulan yang diberikan, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa rekam medis elektronik juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif ini dirasakan oleh tenaga kesehatan, dimana tenaga kesehatan adalah pihak yang sering berkaitan dengan rekam medis. Beban kerja yang semakin meningkat merupakan contoh dampak negatif, rekam medis elektronik (Manik & Oktamianti, 2022).

Pada beban kerja rekam medis elektronik dan manual sangatlah berbeda, dimana beban kerja rekam medis manual adalah membuat dokumen

rekam medis pasien baru, pengambilan dokumen rekam medis, penyusunan Formulir, mengecek kelengkapan isi, membuat laporan rekam medis, dan beralih menjadi rekam medis elektronik (RME) karena menggunakan metode yang berbasis elektronik untuk memproses data pasien seperti pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta mengakses rekam medis pasien yang telah disimpan dalam suatu pengolahan berbasis data/file secara elektronik dan menginput data pasien yang bersifat pribadi. berisikan informasi yang mencakup identitas, tindakan, pengobatan, data medis, demografis, dan setiap pelayanan lainnya yang ada pada manajemen di rumah sakit (Silalahi & Sinaga, 2019).

Pada proses migrasi beban kerja antara rekam medis manual ke elektronik menimbulkan dampak bagi penggunanya. beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk bagi petugas seperti kelelahan fisik, stres kerja, dan mental. Hal ini akan mengurangi kualitas dalam pelayanan di rumah sakit, sebagai institusi yang melakukan pelayanan selama 24 jam sangat penting bagi rumah sakit untuk selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan tenaga medis maupun non medis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh rumah sakit x kupang 54,5% petugas mengalami kelelahan fisik, contohnya kelelahan pada mata. Menurut (WHO, 2014) sekitar 40-90% jumlah pengguna komputer mengalami kelelahan pada mata, dan pada tahun 2016 menurut *data internet used worldwide* pada saat ini penggunaan komputer telah mencapai 60% yang ada di dunia, dan akibatnya menimbulkan masalah pada kelelahan pada mata (Zuliana & Wagi, 2022).

Menurut unit kesehatan dan keselamatan kerja Universitas Queensland, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi gejala kelelahan mata, meliputi perangkat kerja (ukuran objek pada layar tampilan), lingkungan kerja (pencahayaan pada *monitor*, suhu, dan kualitas udara di sekitar), desain kerja (karakteristik dokumen dan durasi jam kerja), serta karakteristik individu (jenis kelamin dan usia) (Ibrahim et al., 2018). Berdasarkan penelitian di Stikes Hang Tuang Pekanbaru 2020, mayoritas responden, yaitu 54,3%, melaporkan keluhan kelelahan mata. Sebagian besar, 60,9%, berusia 40 tahun (tidak

berisiko), sebagian besar, 54,3%, menggunakan komputer lebih dari 2 jam sehari, jarak pandang dengan monitor komputer umumnya 60,9% berada di bawah 50 cm, dan sebagian besar, 65,2%, tidak menggunakan filter anti-silau saat mengoperasikan komputer (Hanafi et al., 2021).

Selain itu dampak lainnya pada petugas yaitu beban kerja mental yang mengakibatkan stres kerja, tanpa disadari saat bekerja tuntutan saat melakukan tanggung jawab sangatlah banyak yang akan mengakibatkan stres kerja dan berdampak pada situasi dan konsentrasi dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan adanya stres dalam bekerja akan menimbulkan perasaan bosan dalam pekerjaan, motivasi dalam bekerja akan menurun, dan menimbulkan sikap apatis sehingga dapat menurunkan kinerja petugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit Kota Surabaya 2, Pada hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 57,5% persentase tersebut sebagai besar petugas rekam medis termasuk dalam kategori tinggi (Nulia et al., 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di RSUD Nyi Ageng Serang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan proses wawancara yang dilakukan pada salah satu petugas rekam medis pada tanggal 25 april 2024 didapatkan hasil bahwa di RSUD Nyi Ageng Serang menerapkan rekam medis elektronik sejak tahun 2020. Faktor penghambat utama pada implementasi RME adalah SDM yang kurang fasih dan terbiasa dalam menggunakan sistem elektronik. Awal migrasi rekam medis manual ke elektronik petugas mengalami kesulitan dalam adaptasi sistem kerja yang tadinya manual ke elektronik, dikarenakan petugas harus melakukan banyak pelatihan untuk mengupgrade ilmu dan skil dalam mengoperasikan perangkat elektronik oleh karena itu dengan adanya pelatihan dan upgrade ilmu hal ini membuat petugas merasa dituntut untuk segera melakukan perubahan dan kebiasaan membuat petugas harus melakukan banyak pelatihan, terutama pada umur 50 tahun keatas tahun ke atas karena umur juga mempengaruhi terhadap keberhasilan implementasi RME. Keluhan yang sering dirasakan petugas yaitu sistem sering *error* yang berdampak pada terhambatnya pelayanan kepada pasien karena pada saat terjadi eror pada sistem tersebut, solusi yang sering dilakukan petugas adalah

periksa pembaruan sistem dan menunggu beberapa saat sampai sistem tersebut kembali normal dan jika sistem tersebut belum kunjung normal petugas segera melaporkan ke langsung masalah tersebut ke sistem IT. Selain itu pada hasil wawancara petugas mengatakan penggunaan RME dilakukan setiap harinya dengan waktu yang lama sedangkan pada sistem elektronik bdi RSUD Nyi Ageng Serang belum dilengkapi dengan fasilitas anti radiasi yang berfungsi untuk meminimalisir terjadinya masalah pada mata karena menggunakan sistem elektronik dengan jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan dampak implementasi rekam medis elektronik terhadap petugas yang di rumah sakit dengan menggunakan metode *NASA TLX* yaitu metode untuk menilai beban kerja diukur dengan menggunakan enam aspek *diantaranya Mental Demands, Physical Demands, Temporal Demands, Own Performance, Effort dan Frustrations*.

B. Rumusan Masalah

Pada uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana beban kerja implementasi rekam medis elektronik petugas rekam medis pendaftaran di RSUD Nyi Ageng Serang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur beban kerja sesudah implementasi rekam medis elektronik petugas Rekam Medis dengan metode *NASA TLX*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur beban kerja implementasi rekam medis elektronik pada aspek *Mental Demand*
- b. Mengukur beban kerja implementasi rekam medis elektronik pada aspek *Physical Demand*
- c. Mengukur beban kerja implementasi rekam medis elektronik pada aspek *Temporal Demand*
- d. Mengukur beban kerja implementasi rekam medis elektronik pada aspek *Performance*
- e. Mengukur beban kerja implementasi rekam medis elektronik pada aspek *Frustrations*
- f. Mengukur beban kerja implementasi rekam medis elektronik pada aspek *Effort*.
- g. Mengkategorikan beban kerja berdasarkan jenis kelamin, usia, dan bidang pekerjaan menggunakan *croos tabulasi*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran beban kerja implementasi rekam medis elektronik petugas dan dapat digunakan oleh rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan misalnya jika hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi rekam medis elektronik dapat mengurangi beban kerja petugas, maka rumah sakit tersebut dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan produktivitas petugas.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang gambaran beban kerja rekam medis elektronik dan beban kerja petugas.

c. Bagi PMIK

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman PMIK tentang gambaran beban kerja implementasi rekam medis elektronik petugas di rumah sakit.
- 2) Membantu PMIK dalam mengembangkan kompetensi petugas rekam medis agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat implementasi rekam medis elektronik.

2. Manfaat Teoritis

a. Institusi Pendidikan

Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3), khususnya dalam menambah koleksi referensi di perpustakaan Universitas Achmad Yani Yogyakarta

b. Bagi Keilmuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan konsep baru tentang beban kerja implementasi rekam medis elektronik petugas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Nulia et al., 2021)	Gambaran stres Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Katolik Kota Surabaya.	Gambaran stress kerja petugas rekam medis berdasarkan lingkungan kerja termasuk dalam kategori tinggi dan berdasarkan perkembangan teknologi.	Sama sama meneliti stress kerja yang dihadapi oleh petugas.	Penelitian ini hanya membahas tentang stress kerja
2	(Manik & Oktamianti, 2022)	Analisis Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Beban Kerja Dan Tingkat Stress Tenaga Kesehatan.	hasil penelitian yang didapat adalah hampir seluruh penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hal yang sama yaitu ada keterkaitan yang linear antara penggunaan rekam medis elektronik dengan beban kerja dan tingkat stress tenaga kesehatan.	Sama sama membahas pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap beban kerja petugas.	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>System Literature Review (SRL)</i>
3	(Hanafi et al., 2021)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada pengguna Komputer di Stikes hang Tuanh Pekanbaru Tahun 2020.	Mayoritas responden sebanyak 25(54,3 %) mengalami keluhan kelelahan mata, besar 25(54,3%) menggunakan komputer lebih dari 2 jam sehari, jarak pandang dengan monitor komputer umumnya 28(60,9%) dibawah 50 cm.	Pada penelitian ini akan meneliti faktor yang berhubungan dengan kelelahan mata pada penggunaan komputer.	Penelitian ini menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> .
4	(Zuliana & Wagi, 2022)	Analisis Kelelahan Mata pada	Sebagian besar mengalami keluhan kelelahan	Sama sama membahas terkait rekam	Penelitian ini hanya menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit X Kupang.	berat dengan umur kurang dari 30 tahun dengan durasi kerja lebih dari 2 jam, masa kerja lebih dari 5 tahun dan jarak mata dengan monitor kurang dari sama dengan 0 cm.	medis elektronik.	an metode deskriptif.
5	(Widianingrum et al., 2020)	Kelelahan Selama Migrasi Rekam Medis Elektronik di Kalangan Penyedia Layanan Kesehatan: Studi Cross-Sectional di Rumah Sakit Mitra Paramedika Indonesia.	skor rata-rata kelelahan emosional adalah 2,12, menunjukkan tingkat sedang. Skor rata-rata untuk depersonalisasi adalah 1,59, menandakan rendahnya persepsi depersonalisasi di antara HCP.	Sama sama berkaitan dengan pembahasan kelelahan dalam migrasi rekam medis elektronik.	Penelitian menggunakan kuantitatif korelasional melibatkan metode statistik